

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang mempersiapkan lulusan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang cukup untuk jenis pekerjaan tertentu (Pemerintah et al., 2005) Polat et al., 2010). SMK harus mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan pengguna lulusan (Impres No. 9, 2016). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kolaborasi yang bersinergi antara SMK dengan Industri selaku pengguna lulusan. Mengingat kurangnya kolaborasi antara SMK dengan pengguna lulusan menyebabkan kesenjangan diantara keduanya (Khan, 2019). Kolaborasi antara SMK dengan pengguna lulusan memiliki peran yang penting dalam peningkatan dan pengembangan daya saing sumber daya manusia (Gazizova & Khuzina, 2015). Contoh nyata kolaborasi yang dilakukan meliputi program kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri, pengembangan kelas industri, pelaksanaan guru magang (OJT), Prakerin, dan Peran SMK sebagai hubungan industri bagi sekolah lain (Hadam et al., 2017).

Upaya peningkatan kerjasama antara SMK dengan pengguna lulusan dapat dilakukan melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin memberi manfaat bagi siswa untuk merasakan lingkungan kerja yang nyata sebelum mereka lulus (Shin et al., 2013). Kegiatan Prakerin diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Polat et al., 2010). Proses *transferable skill* penting bagi para peserta didik dalam program prakerin, dimana keterampilan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat diaplikasikan pada pekerjaan sejenis atau pada pekerjaan lainnya (Hadam et al., 2017). Terkadang selama kegiatan Prakerin, siswa harus melakukan pekerjaan diluar bidang kompetensi keahliannya (Polat et al., 2010). Perlu kemampuan beradaptasi yang baik agar siswa dapat menjalankan pekerjaannya sesuai standar yang diberikan, meskipun apa yang mereka lakukan belum tentu sama dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Sehingga melalui kegiatan prakerin, kinerja siswa akan meningkat dan

Firmansyah Sulistiyono, 2021

ANALISIS KINERJA SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP TUNTUTAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih siap untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya (Taufik dan Kartowagiran, 2016). Namun dalam pelaksanaannya, tidak mudah memeriksa kemajuan kinerja siswa secara berkala oleh guru pembimbing (Shin et al., 2013). Pemeriksaan kemajuan kinerja siswa perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa selama prakerin. Perlu adanya pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh pembimbing, baik dari sekolah maupun industri mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa selama prakerin. Selain itu, sekolah memerlukan umpan balik dari industri terkait kualitas peserta didiknya. Umpan balik dari industri sangat dibutuhkan untuk mengetahui kualitas kinerja siswa selama masa prakerin berlangsung (Ahmad & Shariff, 2013).

Model pelaksanaan prakerin dapat dilaksanakan secara blok dengan durasi waktu 6-12 bulan atau secara bertahap sesuai kesepakatan antara sekolah dengan industri (Hadam et al., 2017). Teknis pelaksanaan prakerin dapat dilakukan di sekolah maupun industri, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dan DU/DI. Salah satu pelaksanaan prakerin yang dapat dilakukan di sekolah adalah dengan mengadopsi model *teaching factory* (Wibowo, 2016). Model *teaching factory* (TEFA) yang dikembangkan di Indonesia merupakan perpaduan antara program Unit Produksi dan Sistem Ganda (Hidayat, 2011). Selain meningkatkan kualitas lulusan SMK, model TEFA menjadi solusi dalam mengatasi mahal biaya bahan praktik siswa, perawatan peralatan, serta meningkatkan kesejahteraan bagi warga sekolah (Hidayat, 2011).

Model prakerin secara umum yang di Indonesia merupakan wujud nyata pelaksanaan pembelajaran sistem ganda (Hadam et al., 2017). Pendidikan sistem ganda melaksanakan pembelajaran di dua tempat, yaitu di sekolah dan perusahaan yang keduanya bahu membahu dalam menciptakan kemampuan kerja yang handal bagi para lulusan (Mulianti, 2007). Keterlibatan industri pada prakerin dalam mewujudkan kerjasama SMK dengan DU/DI antara lain dalam hal menyediakan tempat praktik bagi peserta didik, penyediaan dana untuk pelaksanaan sistem ganda, merancang program pendidikan, dan implementasi program sampai pada evaluasi hasil belajar peserta didik (Hadam et al., 2017).

SMK Mitra Industri MM2100 merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berdiri di tengah-tengah Kawasan Industri MM2100, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Diprakarsai oleh Forum Komunikasi Koordinasi Sumberdaya Manusia (FKKSM) Kawasan MM2100, SMK Mitra Industri MM2100 berdiri di tengah lahan seluas 9 Ha untuk menjawab permasalahan ketenaga kerjaan, khususnya di wilayah Kab. Bekasi, Jawa Barat. SMK Mitra Industri MM2100 berdiri sejak tahun 2011, dimana saat ini telah memiliki tujuh kompetensi keahlian, salah satunya adalah kompetensi keahlian Teknik Pemesinan. Teknik Pemesinan merupakan kompetensi keahlian program keahlian Teknik Mesin sesuai peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 06/D.D5/KK/2018 yang disampaikan dalam program pendidikan selama tiga tahun di SMK (Dasar & Menengah, 2018).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap siswa prakerin jurusan Teknik Pemesinan tahun pelajaran 2018/2019 mengenai persepsi siswa selama melaksanakan kegiatan prakerin. Hasil penelitian terkait kesesuaian jenis pekerjaan di tempat prakerin dengan jurusan Teknik Pemesinan, persepsi siswa menunjukkan bahwa terdapat 34,8 % informan menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang mereka lakukan di tempat prakerin kurang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Namun demikian, persepsi siswa terkait dengan kesesuaian jurusan dengan kebutuhan industri berada pada angka 52,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi keahlian Teknik Pemesinan sangat dibutuhkan di Industri tempat mereka melaksanakan prakerin.

Tabel 1.1
Persepsi Siswa Prakerin terhadap Jenis Pekerjaan dan Kesesuaian Jurusan

Kategori	Jenis Pekerjaan dgn Jurusan		Jurusan dgn Kebutuhan Industri	
	Informan	%	Informan	%
Sangat Sesuai	17	36,9	11	23,9
Sesuai	8	17,4	24*	52,2
Kurang Sesuai	16*	34,8	8	17,4
Tidak Sesuai	5	10,9	3	6,5

(Sulistiyono et al., 2019)

Perbedaan data yang terdapat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa prakerin terhadap kebutuhan industri. Siswa prakerin merasa industri tempat mereka prakerin sesuai dengan jurusan mereka yaitu Teknik Pemesinan. Namun disisi lain, jenis pekerjaan yang mereka lakukan di industri, kurang sesuai dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Kegiatan prakerin harus disesuaikan dengan kebutuhan di industri (Polat et al., 2019). Sekolah harus mampu mempersiapkan kandidat siswa prakerin yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kesiapan siswa untuk dapat bekerja dalam bentuk prakerin, dapat ditentukan dari segi aspek kinerja mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan di industri. Perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat memberikan gambaran kinerja yang dibutuhkan industri terhadap siswa prakerin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara khusus belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisa kinerja siswa prakerin yang disesuaikan dengan standar kebutuhan industri. Aspek kebutuhan industri yang dimaksud mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa selama melaksanakan kegiatan prakerin. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja siswa prakerin disesuaikan dengan tuntutan industri. Judul yang penulis susun dalam penelitian ini, adalah **Analisis Kinerja Siswa Praktik Kerja Industri Terhadap Tuntutan Industri**. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif dalam rangka mencetak lulusan SMK yang kompeten dan berdaya saing tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja industri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, secara umum adalah sebagai berikut: “Berapa Besar Analisis Kinerja Siswa Praktik Kerja Industri terhadap Tuntutan Industri”. Secara spesifik, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja siswa di sekolah?
2. Bagaimana gambaran kinerja siswa selama Praktik Kerja Industri?

3. Bagaimana persiapan sekolah agar kinerja siswa Praktik Kerja Industri sesuai tuntutan Industri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kinerja siswa prakerin terhadap tuntutan Industri. Secara spesifik, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kinerja siswa di sekolah?
2. Mengetahui gambaran kinerja siswa selama Praktik Kerja Industri?
3. Mengetahui persiapan sekolah agar kinerja siswa Praktik Kerja Industri sesuai tuntutan Industri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan siswa sebelum melaksanakan prakerin agar kinerja yang dimiliki sesuai tuntutan Industri.
2. Bagi industri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam rangka meningkatkan kinerja siswa selama melaksanakan kegiatan prakerin.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini terdiri atas lima BAB. BAB I Pendahuluan, berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian. BAB II Kajian Pustaka, berisikan penjelasan mengenai materi atau landasan teori yang relevan dengan rumusan dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diajukan pada penelitian ini. BAB III Metode Penelitian, berisikan alur penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat

Firmansyah Sulistiyono, 2021

ANALISIS KINERJA SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP TUNTUTAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan penjelasan mengenai temuan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, yang kemudian dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didukung dengan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan penjelasan mengenai makna yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lainnya dalam rangka pengembangan bidang ilmu pengetahuan. Daftar Pustaka, bersumber dari jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya yang menunjang dalam penyusunan proposal penelitian ini.